



Judul : Rehabilitasi Mangrove Belum Maksimal Nih
Tanggal : Minggu, 07 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Baru Tercapai 60 Ribu Hektare Rehabilitasi Mangrove Belum Maksimal Nih

ANGGOTA Komisi IV DPR Johan Rosihan menyoroti target rehabilitasi hutan bakau (mangrove) yang baru mencapai 60 ribu hektare. Menurutnya, pemerintah hanya membuat target besar namun tidak didukung dengan kebijakan anggaran yang memadai.

Ia menyampaikan, beberapa waktu lalu Presiden Jokowi telah meminta dukungan internasional untuk mengejar target seluas 600 ribu hektare hingga 2024. Tapi hal itu tidak dilanjuti dengan kebijakan serius dan dukungan APBN untuk program rehabilitasi hutan bakau ini.

“Dukungan pemerintah sangat lemah, bahkan dari sisi kelembagaan terlihat semakin tidak fokus dengan penggabungan kelembagaan bakau dan gambut,” ujar Johan dalam siaran persnya, kemarin.

Dilihat dari realisasi anggaran, politisi PKS ini menilai serapannya sangat rendah, karena per September 2021 lalu baru terserap 22,02 persen untuk kegiatan rehabilitasi mangrove di 9 provinsi yang dilakukan oleh BRGM (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove).

“Saya menilai progres kegiatan percepatan rehabilitasi mangrove belum berjalan optimal dan terlihat lemahnya kemampuan pemerintah dalam

mengatasi berbagai kendala di lapangan, serta lemahnya serapan penanaman. Sehingga target selalu tidak tercapai setiap tahun,” ungkapnya.

Dikatakannya, tahun 2022 nanti pemerintah menargetkan luasan rehabilitasi mangrove sebesar 184.155 hektare. Jika pemerintah tidak fokus dengan program ini, maka laju kerusakan akan lebih besar daripada upaya rehabilitasi hutan bakau yang dapat dilakukan.

Dia bilang, kegagalan rehabilitasi hutan bakau ini disebabkan beberapa faktor. Seperti pemilihan lokasi penanaman yang tidak sesuai, penggunaan spesies tanaman yang tidak tepat untuk penanaman. Lalu, kurangnya pengetahuan silvicultur petugas lapangan serta koordinasi yang buruk antar lembaga pemerintah.

Wakil rakyat dari dapil NTB ini juga berharap pemerintah segera mengevaluasi tingkat keberhasilan rehabilitasi hutan bakau. Selama ini tingkat keberhasilannya tidak lebih dari 20 persen.

“Saya tekankan agar kesuksesan kegiatan rehabilitasi Hutan Bakau dilihat dari kriteria efektivitas, tingkat biodiversitas hayati dan efisiensi untuk mengembalikan fungsi hutan bakau seperti semula,” urai Johan. ■ KAL